

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesungguhnya manusia hanyalah salah satu unsur dari lingkungan di bumi ini yang diciptakan Allah. Kendatipun demikian, hanya manusialah yang diberikan akal dan pikiran serta dimuliakan Allah. Bahkan juga diberikan kewenangan untuk mengelola dan memanfaatkan unsur-unsur lingkungan lainnya.

Indonesia merupakan negara yang dianugrahi sumber daya alam yang melimpah. Beribu pulau yang terbentang di nusantara membuat Indonesia menjadi negara yang subur dan semua itu Allah ciptakan untuk kemaslahatan manusia yang ada di lingkungan itu sendiri.

Seiring berkembangnya zaman, lingkungan terus mengalami perubahan bahkan terjadi kerusakan di berbagai belahan dunia. Kenaikan suhu, tidak menetapnya musim di setiap tahun, longsong, banjir, pencemaran udara, pencemaran air dan pencemaran tanah serta kerusakan lainnya yang disebabkan oleh manusia itu sendiri.

*“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). “
(Q.S Ar-rum : 41)*

Isu Pemanasan global merupakan isu yang menjadi perhatian seluruh dunia. Pemanasan global atau global warming merupakan suatu fenomena peningkatan suhu atau temperatur rata-rata bumi (Petrucci dan Harwood, 1997:260).

Pemanasan global menyebabkan terjadinya perubahan iklim makro. Terjadinya pergeseran iklim kearah yang tidak menentu bahkan cenderung ekstrim (kecenderungan meningkatnya intensitas dan frekuensi badai dan topan). Pemanasan global juga mengakibatkan mencairnya gunung-gunung es di daerah kutub yang dapat menimbulkan naiknya permukaan air laut. Dengan adanya pemanasan global pada Tahun 2100 permukaan laut diperkirakan akan 38-55 cm lebih tinggi dari sekarang. Secara umum, perubahan iklim akan membawa perubahan kepada parameter-parameter cuaca yaitu temperatur, curah hujan, tekanan, kelembaban udara, laju serta arah angin, kondisi awan, dan radiasi matahari.

Di Indonesia, dalam periode 2003-2005, telah terjadi 1.429 kejadian bencana. Sekitar 53,3% adalah bencana terkait dengan hidro-meteorologi (Bappenas dan Bakornas PB, 2006). Banjir adalah bencana yang paling sering terjadi (34%), diikuti longsor (16%). Pemanasan global akan menyebabkan kekeringan dan curah hujan ekstrim, yang pada gilirannya akan menimbulkan resiko bencana iklim yang lebih besar (Trenbert dan Houghton, 1996; IPCC, 2007; Indonesia Country Report 2007). Laporan *United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs* mengindikasikan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang rentan terhadap bencana terkait dengan iklim.

Persoalan pemanasan global dan bencana yang diakibatkan oleh kerusakan lingkungan hidup disebabkan berbagai hal, salah satunya pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan populasi manusia yang semakin tinggi menyebabkan aktifitas ekonomi juga meningkat pesat. Kegiatan ekonomi / pembangunan yang semakin meningkat mengandung resiko pencemaran dan perusakan lingkungan hidup sehingga struktur dan fungsi dasar ekosistem yang menjadi pendukung kehidupan menjadi rusak. Hal tersebut merupakan beban sosial yang pada akhirnya manusia pula yang akan menanggung biaya pemulihannya.

Selain itu, masalah lainnya adalah masih rumitnya pengelolaan sampah yang berasal dari limbah industri, limbah domestik yang berasal dari limbah rumah tangga dan limbah pertanian.

Rata-rata penduduk Indonesia menghasilkan sampah kurang lebih sebanyak 2,75 liter per-orang per-hari. Sebagai contoh, DKI dengan jumlah penduduk 12 juta jiwa bisa menghasilkan sampah hingga 33 ribu m³/hari. Akibat sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang tidak baik, sampah sering menimbulkan konflik sosial.

Masalah sampah merupakan persoalan terus menjadi pekerjaan rumah bagi Kota Bandung. Sejak Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Leuwigajah Cimahi longsor tahun 2007 yang menimbulkan korban jiwa, Kota Bandung sulit untuk membuang sampah karena tidak adanya lokasi TPA yang memadai. Di satu sisi, produksi sampah terus berlangsung dan memerlukan penanganan segera. Dengan kondisi tersebut, Pemerintah Kota terus berupaya mencari TPA pengganti yang *representatif* dan dapat dipergunakan untuk jangka panjang. Beberapa daerah

sempat dijadikan TPA (yaitu Jelegong, Cicabe, Cikubang, dan yang terakhir Sarimukti), namun semuanya hanya bersifat sementara karena keterbatasan kapasitas lahan. Dengan kata lain penyelesaian permasalahan sampah untuk jangka panjang di Kota Bandung belum terselesaikan.

Akhirnya sudah menjadi rahasia umum bahwa pemerintah kota tidak selalu sanggup menangani masalah sampah yang ada dikawasannya. Mereka masih membutuhkan dukungan keterlibatan dari banyak pihak baik pihak swasta maupun keterlibatan masyarakat penghuni dari kawasan-kawasan pemukiman diwilayahnya.

Keterlibatan pihak swasta dan masyarakat dalam penanganan sampah tidak semudah membalikkan telapak tangan, dibutuhkan pendekatan bahkan program khusus yang dapat memberikan kesadaran masyarakat yang ramah lingkungan.

Sehubungan dengan hal diatas, salah satu penyadaran masyarakat yang akan menumbuhkan kemandirian masyarakat tersebut dalam pengelolaan sampah adalah melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan bagian terpenting dan integral dari pembangunan nasional yang memiliki nilai dan kekuatan strategis dalam pengembangan Sumber Daya Manusia.

Secara mendasar pendidikan formal, informal dan nonormal sebagai sebuah konsep pendidikan dalam rangka pendidikan sepanjang hayat, memiliki berbagai ragam program sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat masa kini maupun masa depan. Masyarakat tidak akan berkembang pengetahuan dan keterampilannya apabila hanya mengandalkan pendidikan formal, oleh karena itu

kebutuhan akan layanan pendidikan informal dan nonformal sangat dirasakan dalam menunjang kehidupan masyarakat terutama dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik.

Masyarakat Komplek Perumahan Angkatan Darat (KPAD) RW.02 Gegerkalong Bandung merupakan salah satu wilayah yang mempunyai permasalahan dalam pengelolaan persampahan. Kurangnya sarana dan prasarana serta partisipasi semua masyarakat dalam penanggulangan sampah membuat sampah menumpuk sehingga lingkunganpun kurang terjaga.

Berbagai program telah dilakukan pemerintah KPAD dalam upaya menangani masalah sampah yang terjadi di wilayah tersebut, seperti penyuluhan sosial massal, bimbingan swadaya masyarakat bidang perumahan dan bimbingan sosial dasar. Tetapi kurangnya keterlibatan masyarakat dalam program tersebut, mengakibatkan terhentinya kegiatan karena tidak adanya keberlanjutan. Menyikapi hal tersebut dan melihat kompleksnya masalah persampahan yang dihadapi masyarakat maka diperlukan suatu usaha pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan semua pihak.

Pemberdayaan masyarakat ini sering kali prosesnya tidak muncul secara otomatis, melainkan tumbuh dan berkembang berdasarkan interaksi masyarakat dengan pihak luar atau pekerja sosial berdasarkan *altruistik* yang tinggi untuk membantu sebagai pendamping sosial. Masyarakat dengan kondisi tersebut sering kali merupakan kelompok yang tidak berdaya, sehingga pendamping sosial kemudian hadir untuk membantu memecahkan masalah dengan interaksi dinamis antar komunitas. Dengan adanya interaksi dalam kegiatan pemberdayaan ini,

diharapkan mampu mengerakkan komunitas untuk saling bertukar pikiran, pengalaman, ketrampilan bahkan perasaan untuk bekerja bersama, bahu-membahu, sehingga kemudian akan membantu meningkatnya kapasitas untuk berdaya dengan pengetahuan, ketrampilan dan usaha baru untuk meningkatkan kualitas hidup.

Melihat kondisi di atas, keberadaan kelompok masyarakat yang dapat merangkul setiap individu di dalamnya agar sadar dengan pentingnya perilaku ramah lingkungan hidup disekitarnya . Salah satu komunitas tersebut adalah Greeneration Indonesia. Greeneration Indonesia (GI) adalah sebuah organisasi wirausaha sosial (*social entrepreneur*) yang mempromosikan produk dan jasa terkait dengan gaya hidup ramah lingkungan. Greeneration Indonesia bereaksi terhadap berbagai isu dan permasalahan lingkungan khususnya yang terkait dengan isu-isu energi, sampah, air, dan udara. Salah satu bentuk reaksi Greeneration Indonesia ini adalah terselenggaranya program Manajemen persampahan Untuk sKala Rumah Tangga yang disingkat MASUK RT.

Program MASUK RT ini merupakan program pendampingan dalam menerapkan sistem pengelolaan persampahan yang menerapkan 5 aspek persampahan secara terpadu yang berbasis pada partisipasi masyarakat dalam ruang lingkup kawasan rumah tangga skala RT. Salah satu kelebihan dari program ini adalah pendekatan yang dilakukan oleh para pendamping dengan menggunakan Model pembelajaran partisipasi masyarakat sehingga pendamping dengan mudah meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis melakukan studi mengenai ” Proses Pendampingan Pengelolaan Sampah Dalam Meningkatkan Kemandirian Masyarakat” (Studi Kasus Pendampingan Program Pengelolaan Sampah “MASUK RT” di RT. 08 RW.02 Komplek Perumahan Angkatan Darat Bandung)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kondisi Pengolahan Persampahan Kota Bandung sangat memprihantinkan terlihat dari ketidakmampuan Tempat Pembuangan Akhir Sampah yang tidak bisa menampung kapasitas sampah yang diproduksi oleh masyarakat sehingga pencemaran dan kerusakan lingkungan-pun terjadi.
2. Masyarakat tidak sepenuhnya terlibat dalam perencanaan program MASUK RT , terlihat dari ketidakterlibatan masyarakat dalam perumusan tujuan program serta pembuatan peraturan program.
3. Pada pelaksanaan program MASUK RT, masyarakat sering mengalami kesulitan sehingga keberadaan pendamping masih dibutuhkan.

C. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas agar lebih terarah dan sesuai dengan kemampuan penulis, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :
Bagaimana proses pendampingan pengelolaan sampah dalam meningkatkan

kemandirian masyarakat melalui program MASUK RT di RT.08 RW.02 Komplek Perumahan Angkatan Darat Bandung.

Sedangkan rumusan masalah dari penelitian ini penulis rumuskan dengan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pendampingan pengelolaan sampah dalam rangka meningkatkan kemandirian masyarakat melalui program MASUK RT di Komplek Perumahan Angkatan Darat (KPAD) RT.08 RW.02 ?
2. Bagaimana proses pendampingan pengelolaan sampah dalam rangka meningkatkan kemandirian masyarakat melalui program MASUK RT di Komplek Perumahan Angkatan Darat (KPAD) RT.08 RW.02 ?
3. Bagaimana evaluasi pendampingan pengelolaan sampah dalam rangka meningkatkan kemandirian masyarakat melalui program MASUK RT di Komplek Perumahan Angkatan Darat (KPAD) RT.08 RW.02 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk memperoleh gambaran perencanaan pendampingan pengelolaan sampah dalam rangka meningkatkan kemandirian masyarakat melalui program MASUK RT di Komplek Perumahan Angkatan Darat (KPAD) RT.08 RW.02

2. Untuk memperoleh gambaran proses pendampingan pengelolaan sampah dalam rangka meningkatkan kemandirian masyarakat melalui program MASUK RT di Komplek Perumahan Angkatan Darat (KPAD) RT.08 RW.02
3. Untuk memperoleh gambaran evaluasi pendampingan pengelolaan sampah dalam rangka meningkatkan kemandirian masyarakat melalui program MASUK RT di Komplek Perumahan Angkatan Darat (KPAD) RT.08 RW.02

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi bagi beberapa pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, yang kemudian hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori-teori pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan sosial.
2. Secara Praktis, dimana hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan masukan serta bahan pertimbangan bagi komunitas Greeneration Indonesia dalam program pendampingan MASUK RT di wilayah KPAD maupun wilayah lainnya.

F. Asumsi dasar

Untuk mengatasi keterbatasan pengetahuan yang dimiliki penulis, maka ada beberapa anggapan dasar yang digunakan sebagai titik tolak dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Kemandirian adalah perilaku yang aktivitasnya diarahkan pada diri sendiri dan tidak meminta bantuan pada orang lain dengan ciri : tanggung jawab, tidak tergantung pada orang lain, memiliki etos kerja yang tinggi, disiplin dan berani mengambil resiko, memiliki kemampuan tertentu untuk dijadikan mata pencaharian, memiliki penghasilan yang lebih dari sebelumnya, memiliki keterampilan kewirausahaan (Bathia dalam Rifaid :2000).
2. Salah satu upaya untuk memberdayakan dan meningkatkan kemandirian masyarakat adalah melalui program pendampingan (Primahendra. R : 2002).
3. Pendampingan memiliki kepedulian untuk melakukan proses pembelajaran masyarakat dalam konteks pemberdayaan yang untuk memfasilitasi (bukan menggurui) yang berada sejajar dengan masyarakat dan berperan menemani masyarakat dalam melaksanakan setiap tahapan proses pemberdayaan (Purwadarminta, 2001 :13).
4. Pendamping sosial hadir untuk membantu memecahkan masalah dengan interaksi dinamis antar komunitas. Dengan adanya interaksi dalam kegiatan pemberdayaan ini, diharapkan mampu mengerakkan komunitas untuk saling bertukar pikiran, pengalaman, keterampilan bahkan perasaan untuk bekerja bersama, bahu-membahu, sehingga kemudian akan membantu meningkatnya

kapasitas untuk berdaya dengan pengetahuan, ketrampilan dan usaha baru untuk meningkatkan kualitas hidup.

5. Pemberdayaan masyarakat yang merupakan pengorganisasian komunitas dalam membuat perencanaan dan tindakan untuk memecahkan masalah sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki (Suharto, 2004).
6. Suatu sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat akan memiliki pola operasi yang sesuai dengan kemampuan dan kemauan masyarakat penggunanya. Kesesuaian ini tentu akan membuat keberlanjutan dari suatu sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat lebih terjaga (Budi Hidayat :2000).

G. Definisi Operasional

1. Proses

Proses adalah interaksi aktif antara masukan sarana, terutama pendidik dengan masukan mentah, dan berwujud dalam proses pembelajaran.(Sudjana, 2003:3). Proses dalam hal ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pendampingan masyarakat RT.08 RW.02 KPAD Bandung.

2. Pendampingan

Pendampingan adalah suatu proses dalam menyertai dan menemani secara dekat, bersahabat dan bersaudara serta hidup bersama-sama dalam suka dan duka, bahu membahu dalam menghadapi kehidupan untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan. Pendampingan dalam penelitian ini adalah

pendampingan pengelolaan sampah melalui program MASUK RT kepada masyarakat RW.02 KPAD hingga mencapai masyarakat yang mandiri.

3. Kemandirian

Mandiri berarti dapat melakukan sesuatu tanpa bergantung kepada pihak lain. Menurut KBBI (1991:61), kata "mandiri" diartikan "dalam keadaan berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain." Dalam kaitan ini, seseorang yang memiliki sikap mandiri senantiasa percaya atas kemampuannya sendiri, kerjasama yang dijalankan dengan orang lain bukan berarti tidak memiliki sikap mandiri yang dimiliki justru semakin berkembang kearah yang lebih produktif apabila diterapkan secara bersama-sama.

Maksud kemandirian dalam penelitian ini adalah sikap mandiri yang ditunjukkan oleh masyarakat RT.08 RW.02 Geger Kalong dalam pengelolaan sampah rumah tangga setelah mengikuti program MASUK RT.

4. Pengolahan Sampah

Sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembikinan manufaktur atau materi berkelebihan atau ditolak atau buangan". (Kamus Istilah Lingkungan, 1994).

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan , pengangkutan , pemrosesan , pendaur-ulangan , atau pembuangan dari material sampah. Kalimat ini biasanya mengacu pada material sampah yg dihasilkan dari kegiatan manusia,

dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan atau keindahan.

Pengelolaan sampah pada penelitian ini adalah sistem pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan oleh masyarakat RT.08 RW.02 KPAD Geger Kalong yang mengikuti program MASUK RT.

5. MASUK RT

Manajemen Persampahan Untuk Skala Rumah Tangga (MASUK RT) adalah program yang digulirkan oleh komunitas Greeneration Indonesia sebagai program system pendampingan dan pemberdayaan masyarakat dalam penerapan 5 aspek manajemen persampahan (Peraturan, Kelembagaan, Pembiayaan, Teknologi, dan Peran serta masyarakat).(Greeneration Indonesia).

MASUK RT dalam penelitian ini adalah program pengelolaan sampah skala rumah tangga yang digulirkan oleh Greeneration Indonesia yang bekerjasama dengan berbagai stakeholder di RW.02 Komplek Perumahan Angkatan Darat Bandung.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan laporan penelitian adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang didalamnya membahas tentang Latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan dan

rumusan masalah, Tujuan Penelitian , Alasan dan Manfaat Penelitian, Anggaran Dasar, Penjelasan Istilah, Prosedur Penelitian serta sistematika Penulisan

BAB II : Tinjauan Pustaka, yang secara garis besar membahas beberapa teori dan konsep tentang masalah yang diteliti

BAB III : Membahas Prosedur Penelitian, Objek Penelitian, Teknik pengumpulan Data, Prosedur pengumpulan Data, Prosedur pengolahan Data, Teknik pengolahan data dan analisis data

BAB IV : Membahas tentang hasil penelitian

BAB V : Kesimpulan, membahas kesimpulan hasil penelitian dan Rekomendasi yang merupakan penjelasan akhir dari seluruh hasil penelitian